

## HUBUNGAN SIKLUS MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN KISTA OVARIUM PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS BARAKA KABUPATEN ENREKANG

Desi Helina Haeruddin<sup>1</sup>

Program Studi Kebidanan, Itkes Muhammadiyah Sidrap

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between the menstrual cycle and the incidence of ovarian cysts at Baraka Public Health Center, Enrekang Regency. The research was conducted in February to March 2023 at the Baraka Health Center, Enrekang Regency. The population in this study were all mothers who had reproductive system disorders at Baraka Public Health Center, Enrekang Regency. The sample in this study were 33 women with reproductive system disorders at the Baraka Health Center, Enrekang Regency, using a total sampling technique.*

*The results showed that of the 33 people used as samples, 11 people (33.3%) had regular menstrual cycles and 22 people (66.7%) had irregular menstrual cycles. The results showed that of the 33 people who were used as samples, 16 people (48.5%) had ovarian cysts and 17 people (51.5%) did not have ovarian cysts. The results showed that there was a relationship between the menstrual cycle and the incidence of ovarian cysts with a value of  $\rho=0.014$ .*

*Bibliography : 27 (2010-2022)*

**Keywords:** *Menstrual Cycle, Ovarian Cyst, WUS*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan siklus menstruasi dengan kejadian kista ovarium di Puskesmas Baraka Kabupaten Enrekang. Penelitian dilaksanakan bulan Februari s/d Maret 2023. Sampel dalam penelitian ini WUS yang mengalami gangguan sistem reproduksi di Puskesmas Baraka Kabupaten Enrekang sebanyak 33 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *Total Sampling*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang mengalami siklus menstruasi teratur sebanyak 11 orang (33,3%) dan tidak teratur sebanyak 22 orang (66,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang mengalami kista ovarium sebanyak 16 orang (48,5%) dan tidak mengalami kista ovarium sebanyak 17 orang (51,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan siklus menstruasi dengan kejadian kista ovarium dengan nilai  $\rho=0,014$ .

Daftar pustaka : 27 (2010-2022)

**Kata Kunci** : Siklus Menstruasi, Kista Ovarium, WUS

## PENDAHULUAN

Menstruasi atau haid atau datang bulan adalah perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Periode ini penting dalam hal reproduksi. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, kasus penyakit kandungan maupun infertilitas semakin banyak. Penyakit yang paling sering terjadi pada organ reproduksi antara lain radang atau infeksi, kelainan bawaan, tumor. Penyakit diatas haruslah diwaspadai karena dapat mengganggu kualitas hidup dan infertilitas (Aulia, 2021).

Kista ovarium menyebabkan gangguan pada siklus haid. Orang yang terkena kista sebenarnya siklus haid nya masih dapat teratur, tergantung dari ukuran kista dan jenis kista. Orang yang mengalami kista ovarium biasanya masih tetap akan haid, tetapi siklus haid menjadi tidak teratur. Selain itu, kista ovarium juga dapat menyebabkan gejala lainnya seperti rasa nyeri pada perut, atau dapat menyebabkan

benjolan di perut bawah jika ukuran kista sangat besar (Abdullah, N. 2018).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 angka kista ovarium terjadi pada 30% wanita dengan siklus haid teratur, 50% pada wanita dengan siklus haid tidak teratur, dan 6% pada wanita post menopause. Di Indonesia frekuensi kista ovarium sebesar 27%, sedangkan pada tahun 2021 angka 29,9%, Tumor paling sering terdapat pada wanita berusia antara 20-50 tahun setelah menopause dan jarang sekali masa prapubertas (WHO, 2021).

Berdasarkan data dari Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021 peningkatan kista ovarium yang paling signifikan seperti yang didapat, dari Data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 2021 menunjukkan kejadian kista ovarium mencapai 12,69%. Di Rumah Sakit Kanker Dharmais, jumlah kasus baru juga terus meningkat dari tahun 2018 hanya

ada 357 kasus dan tahun 2019 menjadi 467 kasus (SDKI, 2021).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019 jumlah kejadian kista ovarium sebanyak 1248 orang. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah kejadian kista ovarium sebanyak 1317 orang dan pada tahun 2021 jumlah kejadian kista ovarium sebanyak 1427 orang. Sedangkan di Kabupaten Enrekang angka kejadian kista ovarium pada tahun 2019 mencapai 103 orang. Pada tahun 2020 sekitar 111 orang dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 129 orang (Kemenkes, 2021).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Baraka Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa tahun 2020 yang mengalami kista ovarium sebanyak 19 orang. Sedangkan pada tahun 2021 yang mengalami kista ovarium sebanyak 23 orang dan tahun 2022 yang mengalami kista ovarium sebanyak 33 orang (Rekam Medik. 2022).

Kista ovarium ialah adalah salah satu tumor jinak ginekologi yang kerap ditemukan pada wanita di era reproduksinya. Kista Ovarium tercipta karna pergantian kandungan hormon yang terjalin sepanjang peredaran datang bulan, produksi serta pemberhentian sel telur. Kista ovarium ialah tonjolan yang membesar, yang berkualitas air yang berkembang di induk telur. kasus kesehatan reproduksi, antara lain penyakit yang bersangkutan dengan sistem reproduksi (Manuaba, IBG. 2018).

Siklus datang bulan wanita sungguh gampang dikontrol situasi kehidupannya, perihal ini misalnya karna kepenatan, pengaruh tekanan pikiran yang mahal ataupun tengah dalam status marah. Pola mhendak juga mampu pengaruhi peredaran datang bulan. Misalnya seorang yang umum alkisahn banyak serta tiba-tiba diet. Ini hendak membikin badan tekanan pikiran. Status zat makanan pengaruhi datang bulan lebih-lebih dengan

penyediaan materi buat membikin susunan endometrium lagi serta pengaruhnya pada kandungan hormon wanita. ketakutan serta kepenatan pengaruhi status hormonal serta status lazim akibatnya mengacaukan peredaran datang bulan (Syafuddin, 2019).

Siklus datang bulan yang tidak rutin mayoritas terjalin dampak factor hormonal. satu orang yang mempunyai hormone estrogen serta progesterone selaku melampaui batas mengizinkan terbentuknya datang bulan dalam periode yang lebih segera. kalau hambatan datang bulan diakibatkan oleh factor hormonal, maka sanggup ditentukan wanita itu menghadapi hambatan keinventifan. Ketidakrutinan peredaran datang bulan difaktorkan karna hambatan hormone dalam badan, ataupun mampu serta terjalin karna penyakit di dalam bagian reproduksi sampelnya tumor kandungan, tumor induk telur, tidak cuma itu hambatan haid difaktorkan serta karna factor lain kayak stress, kepenatan serta

pemakaian kontrasepsi. tiap hambatan pada hormone FSH serta LH tidak hendak mengakibatkan terciptanya sel telur, jikalau begitu, hormone estrogen serta progesterone serta tidak hendak terbentuk sebagai halnya kayak semestinya (Nasruddin. 2018).

Penelitian yang dijalani oleh Herawati, A (2019) memberitahukan apabila baya wanita beresiko mempunyai 5 kali kelihatannya tersentuh kista ovarium yakni sebesar 29,1%, peredaran datang bulan yang tidak rutin mempunyai efek 2 kali dengan kemungkinan 5,8%, status perkawinan mempunyai jasa sebesar 9 kali lebih beresiko yakni 6,8%, paritas pada ibunda yang sempat melahirkan akan kurangi efek kista ovarium sebesar 69,5%, dengan jasa 2%. kegemukan mempunyai resiko 3 kali dengan probability 19,5%, keluarga mempunyai riwayat kista ovarium mempunyai efek 1 kali dengan jasa 1,4%.

Berasas penelitian prolog yang dijalani oleh pengamat

dengan jumlah wanita umur subur (WUS) sebesar 1950 orang di Puskesmas Baraka Kabupaten Enrekang, penyebab pengamat mengangkut kepala karangan ini diakibatkan saat sebelum divonis menghadapi kista, ibunda menghadapi hambatan datang bulan serta ibunda kurang memelihara kebersihan dirinya sepanjang datang bulan terutama bagian reproduksinya, mendeteksi pada penyakit kista ovarium, supaya secepat barangkali sanggup di cegah serta di obati, serta pada wanita yang memiliki Riwayat keluarga yang mengidap kista ovarium segeralah memeriksakan diri, bila wanita yang peredaran datang bulan tidak rutin serta lelet memiliki generasi ataupun belum mempunyai generasi segeralah wawancara ke dokter melihat sebab faktornya, buat wanita yang kegemukan supaya menata pola makan serta tidak menyantap santapan berlebih dan juga olah-raga teratur.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu jenis penelitian yang menekankan pengukuran *Observasi Variabel* independen dan dependen dilakukan dalam waktu bersamaan. Rancangan ini berupaya mengungkapkan hubungan (korelatif) antara variabel (Arikunto. 2018). Waktu penelitian pada tanggal 03 februari sampai dengan 03 maret 2023. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Baraka Kabupaten Enrekang. Populasi dan sampel a).populasi, Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari atas objek/subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah semua wanita usia subur yang mengalami gangguan sistem reproduksi di Puskesmas Baraka Kabupaten

Enrekang sebanyak 33 orang,b).sampel, Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang mengalami gangguan sistem reproduksi di Puskesmas Baraka Kabupaten Enrekang sebanyak 33 orang,c).teknik pengambilan sampel, Pengambilan sampel secara *Total Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mengambil semua jumlah populasi untuk dijadikan sebagai sampel (Notoatmodjo, S. 2018).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yaitu data yang

dikumpulkan berdasarkan hasil diagnosa kista ovarium yang tercantum dalam rekam medik pasien dan mengikuti lembar observasi yang disediakan berdasarkan variabel yang diteliti.

## **HASIL**

Penelitian dilaksanakan tanggal 03 Februari s/d 03 Maret 2023 di Puskesmas Baraka Kabupaten Enrekang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang mengalami gangguan sistem reproduksi di Puskesmas Baraka Kabupaten Enrekang. Sampel dalam penelitian ini ibu yang mengalami gangguan sistem reproduksi di Puskesmas Baraka Kabupaten Enrekang sebanyak 33 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *Total Sampling*.

## Karakteristik Responden

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden**  
**Di Puskesmas Baraka Kabupaten Enrekang**  
**Tahun 2023**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Umur</b>		
20-35 Tahun	18	54,5
>35 Tahun	15	45,5
<b>Pendidikan</b>		
SMP	5	15,2
SMA	21	63,5
D3	5	15,2
S1	2	6,1
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	25	75,8
Honorer	7	21,2
PNS	1	3,0
<b>Paritas</b>		
Nullipara	9	27,3
Primipara	5	15,2
Multipara	15	45,4
Grandemultipara	4	12,1
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100,0</b>

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.1 memberitahukan kalau dari 33 orang yang dijadikan selaku percontoh, responden yang jompo 20-35 tahun sebesar 18 orang (54,5%) serta usia >35 tahun sebesar 15 orang (45,5%). sementara itu cerdas SMP sebesar 5 orang, SMA sebesar 21 orang (63,5%), D3 sebesar 5 orang (15,2%) serta S1 sebesar 2 orang

(6,1%). selang yang beroperasi selaku IRT sebesar 25 orang (75,8%), honorer sebesar 7 orang (21,2%) serta PNS sebesar 1 orang serta guna regu paritas nullipara sebesar 9 orang (27,3%), primipara sebesar 5 orang (15,2%), multipara sebesar 15 orang (45,4%) serta grandemultipara sebesar 4 orang (12,1%).

**Analisis Univariat**

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Siklus Menstruasi**  
**Di Puskesmas Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2023**

Siklus	Frekuensi	Persentase
Menstruasi	(f)	(%)
Teratur	11	33,3
Tidak Teratur	22	66,7
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 33 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang mengalami siklus

menstruasi teratur sebanyak 11 orang (33,3%) dan tidak teratur sebanyak 22 orang (66,7%).



**Tabel 5.3**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kista Ovarium**  
**Di Puskesmas Baraka Kabupaten Enrekang**  
**Tahun 2023**

Kista Ovarium	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	16	48,5
Tidak	17	51,5
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 33 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang mengalami kista ovarium sebanyak 16 orang (48,5%) dan tidak mengalami kista ovarium sebanyak 17 orang (51,5%).

**Analisis Bivariat**

**Tabel 5.4**  
**Hubungan Siklus Menstruasi Dengan Kejadian Kista Ovarium**  
**di Di Puskesmas Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2023**

Siklus Menstruasi	Kista Ovarium				Jumlah	Nilai <i>p</i>
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Teratur	2	6,1	9	27,3	11	33,3
Tidak Teratur	14	42,4	8	24,2	22	66,7
Total	16	48,5	17	51,5	33	100,0

*Sumber : Data primer 2023*

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 33 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang mengalami siklus menstruasi teratur sebanyak 11 orang, terdapat 2 orang (6,1%) mengalami kista ovarium dan 9 orang (27,3%) tidak mengalami kista ovarium. Sedangkan siklus menstruasi tidak teratur sebanyak 22 orang, terdapat 14 orang

(42,4%) mengalami kista ovarium dan 8 orang (24,2%) tidak mengalami kista ovarium.

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai  $\rho =$   
**PEMBAHASAN**

Kista ovarium tercantum tumor jinak yang terbungkus oleh jaringan, bentuknya kistik serta adapula yang berwujud anggur mengandung udara, cairan serta rebuk. pembengkakan tumor dalam saat sedikit 20-30 % kista sanggup berpotensi menimbulkan tumbuhnya kebrutalan semacam kanker ovarium yang adalah pemicu kematian paling banyak yang salah satu pemicu tingginya morbiditas serta mortalitas perempuan (Jacoeb, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang mengalami siklus menstruasi teratur sebanyak 11 orang, terdapat 2 orang (6,1%) mengalami kista ovarium dan 9 orang (27,3%) tidak mengalami kista ovarium. Sedangkan siklus menstruasi tidak teratur sebanyak 22 orang, terdapat 14 orang

0,014 < dari  $\alpha=0,05$ , ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada hubungan siklus menstruasi dengan kista ovarium.

(42,4%) mengalami kista ovarium dan 8 orang (24,2%) tidak mengalami kista ovarium.

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai  $\rho = 0,014 < \alpha=0,05$ , ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada hubungan siklus menstruasi dengan kista ovarium.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. penelitian Putri Aprilia (2020) di RSUD Kabupaten Malang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengalami kista ovarium dengan nilai  $p = 0,037$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian Ratna Ariyanto (2019) di RSUD Kab. Bandung menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengalami kista ovarium. Dengan demikian ada hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian kista ovarium dimana nilai  $P = 0,014$

yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria Kumala (2022) di RS. Karawang sejalan dengan yang peneliti lakukan dimana menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengalami kista ovarium. Dengan demikian ada hubungan antara usia menarche dengan kejadian kista ovarium dimana nilai  $P = 0,031$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Haid yang tidak rajin mayoritas berlangsung efek sebab hormonal. seseorang cewek yang mempunyai hormone estrogen serta progesterone dengan cara kelewatan mengharuskan terbentuknya menstruasi dalam era yang lebih kilat. bila hambatan menstruasi diakibatkan oleh factor hormonal, alikisah sanggup ditentukan cewek itu menjalani hambatan kesuburan. Ketidaktrodonguran daur menstruasi dimula sebab hambatan hormone dalam badan, ataupun sanggup serta berlangsung sebab penyakit di dalam alat repembentukan

ilustrasinya tumor peranakan, tumor induk telur, tidak cuma itu hambatan menstruasi dimula serta sebab factor lain semacam stress, kecapekan serta pemanfaatan kontrasepsi. tiap hambatan pada hormone FSH serta LH tidak hendak mengakibatkan terciptanya sel telur, apabila seperti itu, hormone estrogen serta progesterone serta tidak hendak ter sebagai halnya semacam sebaiknya (Nasruddin. 2018)

Aspek lain yang sanggup menambah akibat berlangsungnya kista ovarium merupakan umur menarche yang dini. Kista semacam ini hendak sanggup mengusik kesuburan, daur menstruasi, serta mengusik bentuk badan serta rambut badan sebab pergantian hormon yang disebabkannya. Kista Ovarium tercipta sebab pergantian kandungan hormon yang terjadi sepanjang daur menstruasi, produksi serta pemberhentian sel telur. Kista ovarium merupakan tonjolan yang membesar, yang mengandung larutan yang

berkembang di induk telur (Jacoeb, 2017).

Dari hasil studi diatas memberitahukan jika hasil studi yang kita lakukan satu bahasa dengan prinsip dimana prinsip menjelaskan jika hayat menarचे amat erat kaitannya dengan perihal kista ovarium demikian juga dengan hasil studi terdahulu. akan tetapi harus dipahami jika tidak sedikit dari jumlah populasi ibunda dengan kista ovarium hendak menjalani komplikasi penyulit dalam didapati kelahiran. Faktor yang lain merupakan rentang waktu haid, yaitu mendapatkan haid awal lebih dini (kurang dari 12 tahun) ataupun terlambat akibatnya bentang menjalani kista ovarium.

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dilaksanakan pada tanggal 03 Februari s/d 03 Maret 2023 di Puskesmas Baraka Kabupaten Enrekang, maka setelah dilakukan penelitian diperoleh bahwa :a).Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang

mengalami siklus menstruasi teratur sebanyak 11 orang (33,3%) dan tidak teratur sebanyak 22 orang (66,7%).b). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang mengalami kista ovarium sebanyak 16 orang (48,5%) dan tidak mengalami kista ovarium sebanyak 17 orang (51,5%).c).Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan siklus menstruasi dengan kejadian kista ovarium dengan nilai  $\rho=0,014$ .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, N. 2018. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC
- Anggun, 2020. *Pemakaian Kontrasepsi Oral dalam Mencegah Kista Ovarium*. Anggun Chairunnisa Chrisna Putri *Pemakaian Kontrasepsi Oral dalam Mencegah Kista Ovarium J Agromed Unila Volume 2 Nomor 2*
- Anita Herawati, 2019. *Hubungan Siklus Menstruasi Dengan Angka Kista Ovarium Pada Pasien RSUD "X" Banjarmasin*. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Vol 10 No. 1 Juli 2019 (ISSN: 2086-3454 EISSN: 2549-4058)*

- Aininna Izzah Zafira, 2018. *Analisis Pencegahan dan Penanganan Ovarian Cysts Ditinjau dari Pola Makan Pasien. Jurnal Kebidanan Volume 4 Nomor 2. ISSN : 2873-3321.*
- Aesteticha. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Tingkat III. Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 7No 1, Hal 13 - 18, Mei 2019*
- Arikunto, 2018. *Metode Penelitian Kesehatan. Fitramaya : Yogyakarta.*
- Aulia, 2021. *Kista Ovarium dan Patofisiologinya. Jurnal Kesehatan Reproduksi. ISSN : 7784-7931.*
- Fatkhiyah. 2019. *Faktor Risiko Kejadian Kista Ovarium Pada Wanita Usia Reproduksi di RSKIA Kasih Ibu Kota Tegal. Bhamada, JITK, Vol. 10, No. 1, April 2019*
- Fadhlin, 2019. *Perancangan Aplikasi Identifikasi Kista Ovarium Berbasis Sistem Cerdas. Jurnal Kesehatan Reproduksi. Volume 4 Nomor 2. ISSN : 5583-5591.*
- Fitria Kumala, 2022. *Determinasi Kejadian Kista Ovarium. Jurnal Kesehatan Reproduksi. Volume 6 Nomor 2.*
- Hidayat, A.A. 2018. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Salemba Medika : Jakarta.*
- Hardi. 2020. *Kista Ovarium, Jurnal kesehatan Reproduksi. Volume 5 Nomor 2. ISSN : 5378-5462.*
- Hendra. MS dkk. 2019. *Tumor Jinak Kandungan, Jurnal Kesehatan Reproduksi Volume 4 Nomor 1. ISSN : 5573-5582.*
- Herawati, A. 2019. *Hubungan Umur Dengan Kejadian Kista Ovarium. Jurnal Kista Ovarium Volume 3 Nomor 2. ISSN : 3389-3395.*
- Holida, 2019. *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Semester VIII Di Universitas. Vol. VII No. 2 , Oktober 2019*
- Jacob, 2017. *Penatalaksanaan Kista Ovarium. Jurnal Kesehatan Reproduksi. Volume 4 Nomor 1. ISSN : 4478-4494.*
- Kumalasari. 2018. *Asuhan Keperawatan Praoperatif, Jakarta : Salemba medika.*
- Kemal, 2021. *Diagnosis dan Tatalaksana Pada Kista Ovarium: A Literature Review. urnal Khazanah Volume 14 No. 1, Agustus 2022 E-ISSN 2745-8733 P-ISSN 1979-519X*

- Kemenkes, 2021. *Profil Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Lathifatul, 2020. *Sistem Prediksi Kista Ovarium Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan Metode Learning Vector Quantization (LVQ)*. *Jurnal Masyarakat Informatika*, Volume 7, Nomor 2, ISSN 2086 – 4930
- Manuaba, IBG. 2018. *Memahami kesehatan reproduksi wanita*. EGC : Jakarta.
- Martini. 2021. *Hubungan Tingkat Stres Akademik Dengan Siklus Menstruasi Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Sma Muhammadiyah 2 Palembang*. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, Volume 1 Nomor 1, Mei 2021
- Mochtar, 2018. *Synopsis obstetric*. EGC : Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurmansyah, 2020. *Kista Ovarium*. Vol. 3 No. 3 Desember 2020 *Jurnal Medical Profession (MedPro)*.
- Natiqotul Fatkhiyah, 2019. *Faktor Risiko Kejadian Kista Ovarium Pada Wanita Usia Reproduksi di RSKIA Kasih Ibu Kota Tegal*. *BHAMADA, JITK*, Vol. 10, No. 1, ISSN :3353-3564.
- Nasrudin, 2018. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Jakarta : EGC
- Prawirohardjo, S. 2018. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : YBP-SP
- Putri Aprilia, 2020. *Faktor Risiko Terjadinya Kista Ovarium*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. Volume 4 Nomor 2. ISSN : 3378-3395.
- Prayuni. 2020. *Therapy For Irregular Menstruation With Acupuncture And Herbal Pegagan (Centella Asiatica (L.))*. *Journal of Vocational Health Studies* 02 (2018): 86–91
- Prasanti, 2019. *Hubungan Paritas Dan Usia Ibu Dengan Kista Ovarium di RSUD dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga*. *Jurnal Kebidanan* Volume 5 Nomor 3. ISSN : 4572-4873.
- Ratna Ariyanto, 2019. *Faktor Risiko Terjadinya Kista Ovarium*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi* Volume 5 Nomor 2. ISSN : 5578-5932.
- Rekam Medik Puskesmas Puskesmas Baraka Kabupaten Enrekang
- Reva, 2022. *Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Edukasi Tentang Pencegahan Kista Ovarium di Desa Tanjong Dalam Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten*

- Aceh Utara. Jurnal Edukes, Vol. 5, No. 2, September 2022*
- Soekimin. 2019. *Kista ovarium*, Jakarta : TIM
- Saifuddin, AB. 2018. *Buku Pelayanan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC
- Sri Apriani, 2018. *Karakteristik Penderita Kista Ovarium Pada Wanita Sebelum Menopause Yang Dirawat Inap di RS. Haji Medan. Jurnal Kesehatan Reproduksi Volume 5 Nomor 1. ISSN : 4564589.*
- Sunarsih, 2017. *Hubungan Status Gizi Dan Aktifitas Fisik Terhadap Keteraturan Siklus Menstruasi Mahasiswa Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati Tahun 2017. JURNAL KEBIDANAN Vol 3, No 4, Oktober 2017 : 190-195*
- SDKI. 2021. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 202*
- Septiyani, 2020. *Kista Folikel Ovarium Sinister Pada Kucing Domestik. ISSN 2581 2416 ARSHI Vet Lett, 2022, 6 (2): 31-32*
- Williams. 2018. *Ovarin cyst dan Penanganannya*. Jakarta : EGC
- Kista Ovarium Di Poliklinik Kandungan dan Kebidanan Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Vol 11 No. 1 Juli 2020 ( ISSN: 2086-3454 EISSN: 2549-4058)*
- Zafira. 2020. *Analisis Pencegahan dan Penanganan Ovarian Cysts Ditinjau dari Pola Makan Pasien. Jurnal Kista Ovarium. Volume 5 Nomor 2. ISSN : 3368-3381.*